

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses di mana seorang wanita membawa dan merawat janin yang berkembang dalam rahimnya selama periode waktu tertentu sebelum melahirkan. (Sanjaya et al., 2021). Wanita hamil dapat mengalami komplikasi besar dengan kehamilannya. Kehamilan dapat menyebabkan sejumlah gejala berbahaya, termasuk pendarahan, ketidaknyamanan perut yang menyiksa, sering muntah, dan sakit kepala yang parah. Untuk kesehatan dan keselamatan ibu dan bayi, efek yang dapat ditimbulkan oleh faktor risiko kehamilan cukup serius. Kelahiran prematur, ketidaknyamanan janin, toksisitas terkait kehamilan, keguguran, dan kematian adalah beberapa di antaranya.

Pendarahan hingga 28% dan eklampsia hingga 24% masih merupakan komplikasi kehamilan yang umum terjadi, oleh karena itu ibu hamil perlu mengetahui indikator bahaya kehamilan untuk mengurangi bahaya lebih lanjut pada diri mereka sendiri dan janin yang dikandungnya. Sangat penting bagi para ibu untuk menyadari sinyal bahaya kehamilan sehingga mereka dapat segera mencari pertolongan medis. Berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini, banyak ibu hamil yang tidak menyadari gejala-gejala bahaya kehamilan yang meliputi pendarahan pada vagina, sakit kepala yang luar biasa, gangguan penglihatan, pembengkakan pada tangan dan wajah, keputihan, aktivitas janin yang tidak dapat dirasakan, dan sakit perut yang luar biasa. Sangat penting untuk mengenali gejala-gejala peringatan ini agar dapat dihindari, karena jika dikenali sejak dini, terapi yang diberikan akan lebih efektif (Aprilia dan Ramadhan, 2020).

Salah satu elemen yang dapat menyebabkan masalah yang berpotensi fatal adalah ketidakmampuan wanita hamil untuk mengenali indikator bahaya kehamilan. Tanda-tanda peringatan kehamilan berisiko tinggi dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk pengetahuan. Salah satu faktor

yang sangat penting untuk identifikasi dini adalah seberapa sadar ibu hamil akan indikator risiko kehamilan. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang lemah lebih mungkin menghadapi indikator bahaya kehamilan, tetapi ibu hamil cenderung tidak berisiko jika mereka mengerti (Nurdianti et al., 2021).

Salah satu elemen predisposisi yang sangat penting bagi perilaku kesehatan masyarakat, khususnya di kalangan ibu hamil, adalah pengetahuan. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang tanda bahaya kehamilan akan lebih mungkin untuk mempertimbangkan pencegahan dan menyadari perlunya memeriksakan kehamilan mereka sehingga risiko apa pun dapat ditangani dengan cepat dan efektif oleh tenaga medis profesional. Para ibu harus memeriksakan kehamilannya secara berkala di pusat kesehatan terdekat untuk menjaga diri dari risiko bahaya kehamilan. Dengan mengetahui indikator bahaya kehamilan, seseorang dapat mengidentifikasi risiko kesulitan kehamilan sejak dini (Rejeki, 2022; Senticha et al., 2021).

Ibu hamil membutuhkan penyuluhan kesehatan agar dapat mengenali gejala-gejala peringatan kehamilan, oleh karena itu harus ada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran mereka akan hal ini (Bahrum, 2022). Menurut penelitian sebelumnya, 12 orang (40%), 13 orang (43,33%), dan 5 orang (16,67%) termasuk dalam kategori rendah, sedang, dan baik untuk pengetahuan ibu tentang gejala risiko kehamilan secara berurutan. Ibu hamil yang mendapatkan konseling biasanya memiliki pemahaman yang baik tentang tanda bahaya kehamilan, sehingga mereka dapat segera memeriksakan diri ke bidan terdekat untuk memeriksakan kondisi kehamilannya.

Tingkat pendidikan terakhir yang dimiliki seorang ibu hamil juga mempengaruhi pengetahuannya, mengubah perilakunya menjadi lebih mendukung deteksi dini tanda bahaya kehamilan. Para ibu belajar tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dari penyedia layanan kesehatan, melalui kemajuan teknologi (media sosial), norma-norma sosial-budaya di daerah tersebut, dan dari kepercayaan dan pengalaman mereka sendiri dengan kehamilan sebelumnya.

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Riau tahun 2021, dampak yang dapat ditimbulkan dari faktor risiko kehamilan sangat merugikan kesehatan dan keselamatan ibu dan anak. Keguguran, kehamilan dini, ketidaknyamanan janin, toksisitas terkait kehamilan, dan kematian adalah beberapa dari dampak tersebut. Pendarahan menyumbang 34% dari kematian ibu, diikuti oleh hipertensi yang berhubungan dengan kehamilan (33%), infeksi (5%), dan masalah metabolisme (1%).

Sepuluh kabupaten, termasuk Rokan Hulu, merupakan bagian dari Provinsi Riau, bersama dengan dua kota. Dengan jumlah ibu hamil sebanyak 16.606 orang, atau 37,8% dari seluruh ibu hamil di Provinsi Riau, Kabupaten Rokan Hulu akan memiliki proporsi kehamilan terbesar pada tahun 2022. Kabupaten Rokan Hulu terdiri dari enam kecamatan, 15 kelurahan, dan 139 desa. Sebanyak 40 orang akan mengandung pada bulan April 2023 di Desa Mahato Sakti, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu, Riau, menjadikannya salah satu daerah dengan proporsi ibu hamil tertinggi. Tiga orang ibu hamil dapat menyebutkan indikasi risiko kehamilan secara umum pada saat pengambilan data awal oleh peneliti yang melibatkan 10 orang yang diwawancarai. Indikasi risiko kehamilan tidak diketahui oleh tujuh ibu hamil lainnya. Para wanita yang tidak mengetahui risiko yang terkait dengan kehamilan mengatakan bahwa mereka jarang menghadiri janji temu prenatal, tidak pernah mengikuti konseling tentang risiko yang terkait dengan kehamilan, dan jarang menghadiri lokakarya untuk wanita hamil yang diselenggarakan oleh profesional kesehatan, dan hanya mengunjungi dokter atau fasilitas kesehatan ketika mereka mengeluhkan gejala-gejala seperti pusing dan sakit perut. Dua dari ibu hamil menyatakan bahwa bidan yang memeriksanya tidak pernah memberi tahu mereka tentang indikasi bahaya kehamilan dan hanya menyarankan mereka untuk mengonsumsi makanan sehat dan istirahat yang cukup.

Para peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tambahan yang terkait dengan hal-hal berikut ini berdasarkan konteks kesulitan yang telah dikomunikasikan: “Efektivitas Pendidikan Kesehatan Tanda Bahaya

Kehamilan terhadap Pengetahuan Ibu tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Desa Mahato Sakti”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini, yang didasarkan pada latar belakang informasi yang diberikan, adalah "Apakah pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil di Desa Mahato Sakti?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menentukan apakah ibu hamil di Desa Mahato Sakti sadar akan gejala-gejala bahaya kehamilan sebagai hasil dari pendidikan kesehatan mengenai topik ini.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui usia, pendidikan, paritas, dan pekerjaan ibu hamil.
- b. Sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan, perlu diketahui tingkat pengetahuan ibu hamil di Desa Mahato Sakti.
- c. Di Desa Mahato Sakti, ibu hamil telah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan, sehingga penting untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka tentang tanda-tanda tersebut.
- d. Mengetahui perbedaan pemahaman ibu hamil tentang gejala bahaya kehamilan di Desa Mahato Sakti sebelum dan sesudah mendapatkan informasi dari penyuluh kesehatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta

Temuan dari penelitian ini harus menjadi sumber informasi dan referensi yang berharga untuk penelitian di masa depan tentang

dampak pendidikan kesehatan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda tersebut. Temuan ini juga dapat menjadi sumber belajar bagi mereka yang telah melakukan penelitian serupa.

b. Mahasiswa

Memperoleh lebih banyak keahlian dan pemahaman dalam mengedukasi ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan dan dalam memberikan pendidikan kesehatan mengenai topik-topik ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga Kesehatan di Desa Mahato Sakti

Sebagai alat untuk evaluasi dan saran bagi para profesional kesehatan yang membuat program kesehatan, khususnya kelas untuk ibu hamil yang berfokus pada informasi kesehatan mengenai tanda bahaya kehamilan.

b. Bagi Ibu Hamil di Desa Mahato Sakti

Membantu ibu hamil menjadi lebih berpengetahuan tentang sinyal peringatan kehamilan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai investigasi lanjutan dalam penelitian kebidanan di masa depan tentang topik terkait.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama/Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
Hotman <i>et al.</i> , (2022) / Pengaruh Promosi Kesehatan Tanda Bahaya Kehamilan Trimester III terhadap Pengetahuan Ibu Hamil	Desain One Group Pretest-Posttest Design: Metode penelitian ini bersifat deskriptif analitik. Terdapat 38 ibu hamil yang menjadi sampel secara berurutan. Uji-t sampel berpasangan digunakan untuk menilai hasil.	Sebelum menerima promosi kesehatan, rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil adalah 72,18; setelah menerima promosi kesehatan, tingkat pengetahuan ibu hamil meningkat menjadi 85,39, dengan nilai t hitung sebesar -11,086 dan tingkat signifikansi di bawah 5% ($p=0,0000,05$).	Perbedaan : Lokasi penelitian, desain penelitian, variabel, teknik sampling Persamaan : Sama-sama riset terkait pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan
Kusumahati dan Sumarti (2022) / Efektivitas Media Video terhadap Pengetahuan Ibu tentang Tanda Bahaya Kehamilan Trimester III Berdasarkan Kajian Holistik	Strategi desain satu kelompok pra-pasca uji coba tanpa kelompok kontrol digunakan dalam desain penelitian pra-eksperimen. Dengan menggunakan strategi purposive sampling, sampel terdiri dari 40 wanita hamil pada trimester ketiga. Peringkat bertanda Wilcoxon digunakan dalam analisis data.	85% dari pemahaman responden mengenai tanda bahaya kehamilan TM III dinilai baik dalam hasil penelitian setelah menonton film tersebut. Nilai p-value sebesar 0,001 (p -value 0,05) ditemukan untuk temuan uji peringkat bertanda Wilcoxon. Wanita hamil dapat mempelajari lebih lanjut tentang gejala bahaya kehamilan secara lebih efektif dengan menonton video, menurut TM III.	Perbedaan : Lokasi penelitian, variabel penelitian Persamaan : Sama-sama riset terkait pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, sama-sama menggunakan <i>one group pre test-post test design</i> dan <i>purposive sampling</i>
Senticha <i>et al.</i> , (2021) / Penerapan Pendidikan Kesehatan tentang Tanda Bahaya Kehamilan untuk Meningkatkan Sikap Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Purwosari Kec. Metro Utara	strategi penelitian studi kasus. Dua orang ibu hamil menjadi subjek penelitian. Kuesioner pengetahuan dengan 20 pertanyaan dan kuesioner sikap dengan 15 pernyataan tentang tanda bahaya kehamilan digunakan sebagai alat pengumpul data untuk Satuan Acara Penyuluhan (SAP). Pengukuran pengetahuan dan sikap dilakukan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan.	Subjek I (Ibu N) menerima pendidikan kesehatan, yang menghasilkan skor pengetahuan dan sikap yang lebih tinggi masing-masing (100%) dan (82%). Subjek II (Ny. S), yang nilai sikapnya tetap pada angka 83% setelah menerima pendidikan kesehatan, tidak menunjukkan perubahan. Ibu hamil yang menerima pendidikan kesehatan memiliki pengetahuan yang lebih baik dan sikap yang lebih positif; namun, karena variabel lingkungan yang kurang mendukung dan subjek kurang fokus pada materi, maka tidak ada peningkatan hasil tes.	Perbedaan : Lokasi penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, teknik sampling, analisis data Persamaan : Sama-sama melakukan penelitian terkait pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan